

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa belajar menjadi lebih baik sehingga terjadi pembelajaran yang ideal. Pembelajaran yang ideal diperoleh apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi, guru menyampaikan materi secara tepat dan strategi pembelajaran yang sesuai serta pemilihan media pembelajaran yang tepat. (Amalia, 2020) Media pembelajaran merupakan salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa selama pembelajaran. Media pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan menumbuhkembangkan kreatifitas guru dalam mengajar dan dapat membuat siswa menjadi aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan diharapkan siswa memiliki minat untuk belajar pada pelajaran tersebut karena menjadi lebih bersemangat dan berantusias dalam mengikuti pembelajaran yang ada dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat.

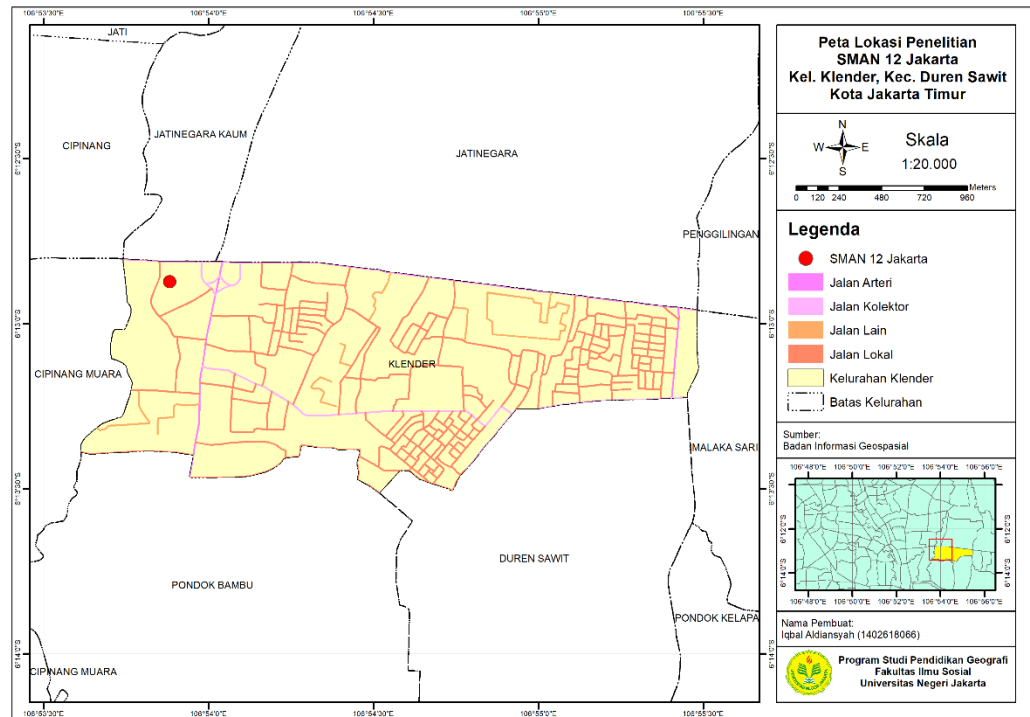
Pendidikan formal di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional terdiri dari beberapa tingkatan, yakni Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah (SMA/SMK/MA), dan Perguruan Tinggi (PT). Menurut (Dimiyati & Mudjiono, 2006) dalam (Setiawan & Sutedjo, 2016) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan penerapan pembelajaran oleh guru pada tingkat pendidikan siswa karena menyesuaikan beberapa aspek yang harus dipenuhi seperti penyesuaian kurikulum, teknik atau metode, media, dan karakteristik siswa yang diajar. Pembelajaran adalah suatu gerakan oleh guru yang disesuaikan melalui rencana pendidikan sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang diberikan.

Menurut (Bintarto, 1977) dalam (Setiawan & Sutedjo, 2016) Mata pelajaran Geografi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang sebab-akibat pada setiap gejala atau fenomena yang terjadi di permukaan bumi, baik peristiwa maupun permasalahannya melalui pendekatan keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan untuk kepentingan pembangunan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, Salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada kelas X s.d XII jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di satuan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah Geografi dan pada kelas X jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga dapat mempelajari Geografi pada pelajaran lintas minat.

Pembelajaran Geografi terdapat beberapa permasalahan di Indonesia yang menyebabkan kualitas pembelajaran masih belum optimal. Permasalahan yang dialami dalam pembelajaran Geografi terbagi menjadi dua, yakni eksternal dan internal. Permasalahan eksternal yang dialami dalam pembelajaran Geografi, seperti: 1) Geografi dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik, tidak menyenangkan, monoton, dan berulang sehingga pelajaran geografi menjadi kurang penting bagi siswa. (Setuasih, 2010), dan 2) Proses pembelajaran Geografi pada umumnya hanya akan mengingat materi-materi berupa gagasan dan fakta sehingga siswa menjadi bosan. (Sanuriyawati, 2010) Sedangkan permasalahan internal yang dialami dalam pembelajaran Geografi, seperti: 1) Kecenderungan spesialisasi yang semakin tajam, dan 2) Ada penerimaan pendekatan dari berbagai bidang studi yang tidak didasarkan pada wilayah ke dalam Geografi. Hal ini membuat para ahli geografi menjauh dari fitrah Geografis sehingga pemahaman tentang geografi secara umum akan memudar sebagai substansi keilmuan. (Nofrion, 2018)

SMAN 12 Jakarta adalah salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah menerapkan Kurikulum Darurat di masa Pandemi Covid-19. SMAN 12 Jakarta beralamatkan di Jl. Pertanian No.9, RW.1, Klender, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta (13470). Sekolah ini memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup untuk membantu proses

pembelajaran. SMAN 12 Jakarta juga memiliki tenaga pengajar atau guru yang berjumlah sebanyak 41 orang, Sekolah ini memiliki jumlah kelas sebanyak 18 kelas, yang terdiri dari kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Pada tahun ajaran 2021/2022 sekolah ini memiliki siswa sebanyak 667 orang yang terdiri dari 2 jurusan, yaitu: Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Menurut guru Geografi di SMAN 12 Jakarta terdapat permasalahan dalam pembelajaran Geografi di sekolah, seperti siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, banyak siswa yang telat mengumpulkan tugas, dan bahkan ada siswa yang membolos saat pembelajaran berlangsung. Guru Geografi di SMAN 12 Jakarta juga menyebutkan bahwa kelas X IPS dengan minat belajar pada mata pelajaran Geografi yang terbilang kurang terdapat di kelas X IPS 1 dan X IPS 3.

Permasalahan yang ditemukan peneliti berdasarkan observasi lapangan selama Praktik Kuliah Mengajar (PKM) dalam pembelajaran Geografi di SMAN 12 Jakarta pada Agustus s.d Oktober 2021, yakni: 1) Siswa bosan

belajar *online* 2) Guru kesulitan dalam memilih media pembelajaran sebagai bahan ajar yang terbaik dalam pembelajaran Geografi, dan 3) Siswa lebih menyukai pembelajaran Geografi yang dilakukan sambil bermain daripada hanya mendengarkan ceramah materi atau tanya jawab yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung, seperti a) Tebak Gambar Geografi dengan menggunakan *Mentimeter*, *PowerPoint*, dan *Garlic Io*, b) menonton video di *Youtube* atau ditayangkan pada saat pelajaran berlangsung, dan Kuis Geografi dengan menggunakan *EduCandy*, *Quizizz*, *Powerpoint*, dan *Kahoot*.

Pemilihan media pembelajaran sebagai bahan ajar yang tepat dapat menarik minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Namun, ditemukan bahwa guru yang biasanya menggunakan media pembelajaran berupa *PowerPoint* ataupun Modul sebagai bahan ajar seringkali hanya dibaca atau digunakan oleh siswa pada saat waktu tertentu saja, seperti ketika mendekati waktu ulangan, ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, dan pada saat guru meminta siswa untuk membacanya di kelas.

Dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran *online* akibat pandemi Covid-19 yang berterusan membuat siswa menjadi bosan dan kurang minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Geografi yang ada di sekolah. Hal tersebut ditemukan fakta bahwa banyak siswa yang enggan untuk menyalakan kamera di ruangan *zoom*/ruangan *meeting* dan beberapa bahkan ada yang tidak hadir tanpa keterangan ketika pembelajaran *online* berlangsung. Namun, SMAN 12 Jakarta mulai menerapkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100% pada 3 Januari 2022 yang juga berdasarkan SKB Empat Menteri tertanggal 21 Desember 2021 dengan No. 05/KB/2021, No. 1347 Tahun 2021, No. HK.01.08/Menkes/6678/2021, dan No. 443-5847 Tahun 2021 yang diharapkan siswa dapat menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang ada.

Sehingga diperlukan suatu media pembelajaran sebagai bahan ajar yang memiliki konsep belajar sambil bermain yang dapat digunakan pada Pembelajaran Tatap Muka (PTM) agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar Geografi, yaitu dengan permainan MONAGEN (Monopoli Tenaga Eksogen) yang diharapkan siswa akan lebih sering beraktivitas dan



pembelajaran akan menjadi aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan sehingga dapat memperluas minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Geografi daripada siswa hanya duduk manis mendengarkan ceramah guru.

Dari permasalahan di atas, hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Permainan MONAGEN (Monopoli Tenaga Eksogen) Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X IPS SMAN 12 Jakarta.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran *online* yang dilakukan terus menerus
2. Sulit bagi guru untuk memilih media terbaik di antara banyak perangkat yang tersedia.
3. Siswa lebih menyukai belajar sambil bermain
4. Diperlukan media pembelajaran berupa MONAGEN yang memiliki konsep belajar sambil bermain agar meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Geografi, khususnya pada materi Dinamika Litosfer di sub materi Proses Tenaga Eksogen dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah penelitian ini berfokus untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap salah satu sub materi pada mata pelajaran Geografi SMA yang dipengaruhi oleh penggunaan media permainan MONAGEN di kelas X IPS SMAN 12 Jakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di kelas X IPS SMAN 12 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh dari penggunaan permainan MONAGEN terhadap minat belajar siswa kelas X IPS SMAN 12 Jakarta?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yang di antaranya sebagai berikut:

##### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada para pembaca mengenai Pengaruh Permainan MONAGEN Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X IPS SMAN 12 Jakarta.

##### **2. Praktis**

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan terhadap kompetensi profesional guru-guru Geografi di sekolah serta dapat meningkatkan pengawasan proses belajar mengajar terhadap guru pada umumnya dan guru Geografi pada khususnya.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi tambahan tentang permainan MONAGEN (Monopoli Tenaga Eksogen) terhadap minat belajar siswa sehingga guru menjadi lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran yang memiliki konsep belajar sambil bermain untuk digunakan dalam pembelajaran Geografi.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan untuk menjadikan siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan selama pembelajaran Geografi melalui pengalaman belajar sambil bermain yang akan meningkatkan

minat belajar siswa dalam pembelajaran Geografi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar geografi.

- d. Bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan media pembelajaran berupa monopoli di daerah yang dikajinya dan dapat dijadikan sumber tambahan dalam melakukan penelitiannya.

